FUNGSI SUNGAI BAGI MASYARAKAT DI TEPIAN SUNGAI LOK BANTAN KOTA BANJARMASIN

Mursidul Amin

Email: 1810111310005@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Banjarmasin merupakan daerah rawa-rawa. Terdapat dua macam rawa yaitu rawa pasang surut dan rawa non pasang surut. Kota Banjarmasin tumbuh dimulai dari permukiman-permukiman yang terbentuk di sepanjang tepian sungai. Pasar Terapung Lok Bantan adalah sebuah pasar terapung tradisional yang berlokasi di Sungai Martapura, Desa Lok Bantan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Perempuan memegang peranan sangat penting dalam kegiatan usaha di pasar terapung Lok Bantan, para perempuan berperan sebagai pedagang, pengepul barang dagangan dan sebagai petani. Dengan adanya pasar terapung Lok Bantan akan berdampak positif baik secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat desa Lok Bantan.

Keywords: sungai, Banjarmasin, Lok Bantan, pasar terapung.

PENDAHULUAN

Donald F. Lach & Edwin J. van Kley (dalam Subroto, W., & Prawitasari, M. 2021) menjelaskan kota Banjarmasin secara geografis terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan. Bagian barat daya Banjarmasin terdapat sungai Barito yang memanjang ke pantai selatan. Hulu sungai Barito ini berada di daerah pedalaman Kalimantan dan bermuara di laut Jawa. Sungai ini mempunyai panjang 900 km, lebar rata-rata 800 meter dan kedalaman rata-rata 8 meter. Daerah Banjarmasin ini merupakan daerah rawa-rawa. Terdapat dua macam rawa yaitu rawa pasang surut dan rawa non pasang surut. Rawa pasang surut terdapat di sepanjang tepian sungai Barito dan cabang-cabangnya, sedangkan rawa non pasang surut terletak di daerah Hulu sungai Barito (Subroto, W., & Prawitasari, M. 2021).

Rochgiyanti, R. (2011:52) didalam penelitiannya menjelaskan daerah tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karena kesuburuan yang dihasilkan dari endapan lumpur tersebut membuat wilayah tepian sungai menjadi tempat yang cocok di tinggali oleh penduduk. Begitu pentingnya sungai bagi masyarakat Banjarmasin sehingga berkembanglah suatu kebudayaan sungai yang berpengaruh pada setiap kehidupan masyarakat.

Kota Banjarmasin tumbuh dimulai dari permukiman-permukiman yang terbentuk di sepanjang tepian sungai. Banyak sungai mengelilingi dan membelah kota, dan menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Banjarmasin. Banjarmasin merupakan ibu kota dari Kalimantan Selatan yang berjuluk “Kota Seribu Sungai”. Menurut Putro, H. P. N., dkk (2020:152) didalam penelitiannya menjelaskan Sungai Martapura merupakan sungai penghubung dengan Sungai Barito dan merupakan anak dari Sungai Barito. Sungai Martapura memiliki panjang kurang lebih 25 kilometer. Sedangkan panjang keseluruhannya mencapai 600 kilometer. Menurut Mentayani, I. (2016) dalam menjelaskan Rumah-rumah dibangun di tepian sungai dengan orientasi utama ke sungai, berpola linier mengikuti bentuk sungai.

Menurut Kertodipoero (dalam Rochgiyanti, R. 2011:52) mendiskripsikan tentang sungai dan kehidupan masyarakat di pahuluan kalimantan sebagai berikut :

Sungai dan pemukiman penduduk di pahuluan Kalimantan, rumah-rumah berdiri di atas tiang, semuanya menghadap ke sungai, dan masing-masing rumah mempunyai batang-batang kayu (*titian*). ia menyebutkan kampung-kampung yang berada di sepanjang tepian sungai sebagai sebuah “*stasiun*”, yang menghubungkan satu kampung dengan kampung lainnya, dan setiap orang yang melewatinya bisa menyinggahnya.

Perkembangan bantaran sungai turut mempengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tersebut. Menurut Subiyakto (dalam Putro, H. P. N., dkk 2020:152) Adanya fasilitas jalan yang menghubungkan antar kota menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya orientasi masyarakat menggunakan transportasi sungai dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya perubahan tersebut mempengaruhi aspek yang terikat dengan pemanfaatan sungai untuk kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sepanjang tepian sungai.

Hayat, M. A., dkk (2020:157) memaparkan Desa Lok Baintan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar merupakan desa yang dilewati hamparan sungai Martapura. Kondisi geografis desa Lok Baintan memiliki perairan yang luas dan Panjang. Dengan geografis sungai maka daya tarik wisata di Lok Baintan adalah Pasar Terapung. Pasar Terapung merupakan warisan budaya masyarakat Banjar yang konon sudah ada sejak ratusan tahun lalu, tepatnya sejak zaman Kesultanan Banjar. Pasar Terapung ini berawal dari tradisi dan budaya masyarakat Banjar sendiri.

Salah satu pasar terapung yang masih bertahan hingga sekarang adalah Pasar Terapung Lok Baintan yang berlokasi di desa Sungai Pinang Lok Baintan, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pasar Terapung Lok Baintan telah dinobatkan sebagai Destinasi Wisata Nasional oleh Pemerintah Pusat Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Begitu menariknya kehidupan masyarakat di tepian sungai sehingga penulis merasa perlu untuk melihat fungsi sungai, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di tepian sungai Lok Baintan. Fokus penulisan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui apakah sungai masih mempunyai fungsi bagi masyarakat Lok Baintan khususnya dalam hal Pasar Terapung. Meskipun sekarang ini pasar darat sangat mendominasi dibandingkan pasar terapung itu sendiri.

PASAR TERAPUNG DI SUNGAI LOK BANTAN

Budiarti, L. Y. dkk (2015:110) menjelaskan didalam penelitiannya bahwa ada perbedaan antara berdagang di pasar tradisional darat dengan pedagang di pasar terapung adalah sebagai berikut :

Kondisi pedagang yang berdagang di pasar tradisional darat dengan pedagang di pasar terapung memiliki perbedaan. Pasar tradisional darat adalah pasar rakyat yang berada dikawasan daratan. Sedangkan pasar terapung adalah sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitasnya dilakukan di atas air dengan menggunakan perahu. Pedagang di pasar tradisional darat akan lebih mudah mendapatkan pembeli dibandingkan pedagang di pasar terapung. Hal ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya pergeseran budaya masyarakat yang cenderung berbelanja di wilayah darat dibandingkan sungai karena semakin lengkapnya fasilitas di kawasan darat dan pembangunan di kawasan darat yang semakin pesat. Perbedaan ini di perkirakan

mempengaruhi keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis para pedagang baik pedagang, di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung.

Arisanty, D., E. dkk (2017) menjelaskan Pasar terapung terletak di $3^{\circ} 17'21.1''$ S dan $114^{\circ} 40'11.1''$ E. Pasar Terapung Lok Baintan lokasinya berada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Menurut Hendraswati, H. (2016:98) Pasar Terapung Lok Baintan adalah sebuah pasar terapung tradisional yang berlokasi di Sungai Martapura, Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Pasar terapung Lok Baintan tidak jauh berbeda dengan pasar terapung yang ada di muara sungai Kuin Banjarmasin. Keduanya sama-sama pasar tradisional di atas perahu yang memperjual belikan beragam dagangan, seperti hasil pertanian, perkebunan, keperluan hidup sehari-hari, dan sebagainya (Hendraswati, H. 2016:98).

Perempuan memegang peranan sangat penting dalam kegiatan usaha di pasar terapung Lok Baintan, menurut Arisanty, dkk (dalam Arisanty, D. 2018) para perempuan berperan sebagai pedagang, pengepul barang dagangan dan sebagai petani. Mereka berdagang mulai dari selepas subuh sampai sekitar jam 10 pagi. Barang dagangan yang dijual berupa barang kerajinan, hasil pertanian, hasil perikanan dan makanan (Arisanty, D. 2018).

Dengan adanya pasar terapung di Lok Baintan akan menarik orang lain untuk berwisata melihat langsung pasar terapung yang masih tradisional. Hal itu berdampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Dampak positif yang dirasakan masyarakat dari sektor ekonomi adalah semakin pesatnya pembangunan infrastruktur, peningkatan pendapatan, peluang kerja langsung dan tidak langsung, serta meningkatnya nilai properti lokal. Sedangkan dampak positif dari sosial adalah terciptanya banyak lapangan kerja dan karyawan lokal (Arisanty, D., 2018:356)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : Daerah tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karenanya wilayah tepian sungai menjadi tempat yang cocok di tinggali oleh penduduk. Daerah Banjarmasin ini merupakan

daerah rawa-rawa. Terdapat dua macam rawa yaitu rawa pasang surut dan rawa non pasang surut. Pemukiman penduduk di Kalimantan rumah-rumah berdiri di atas tiang, semuanya menghadap ke sungai, dan masing-masing rumah mempunyai batang-batang kayu (titian). Adanya fasilitas jalan yang menghubungkan antar kota menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya orientasi masyarakat menggunakan transportasi sungai dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar Terapung Lok Baintan adalah sebuah pasar terapung tradisional yang berlokasi di Sungai Martapura Perempuan memegang peranan sangat penting dalam kegiatan usaha para perempuan berperan sebagai pedagang, pengepul barang dagangan dan sebagai petani. Mereka berdagang mulai dari selepas subuh sampai sekitar jam 10 pagi. Dengan adanya pasar terapung Lok Baintan akan berdampak positif baik secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat desa Lok Baintan.

REFERENSI

- Arisanty, D., Normelani, E., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2017). The role of women in Lok Baintan Floating Market, South Kalimantan: implication for tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 169-174.
- Arisanty, D., Putro, H. P. N., Normelani, E., Anis, M., & Arifin, Z. (2018). Socio-economic impact of Lok Baintan Floating Market as the tourism area for local community. *Socio-Economic Impact of Lok Baintan Floating Market as the Tourism Area for Local Community*.
- Arisanty, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan.
- Budiarti, L. Y., Akbar, S. N., & Rachmah, D. N. (2015). Analisis Keyakinan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Pedagang di Pasar Tradisional Darat dan Pasar Terapung Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura. *Sosio Konsepsia*, 4(2), 108-122.
- Hayat, M. A., Sanusi, S., & Khuzaini, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN PENGEMBANGAN DESA LOK BAIN TAN LEWAT INOVASI ECENG GONDOK MENJADI KERTAS KREASI. *Dharmakarya*, 9(3), 157-162.
- Hendraswati, H. (2016). Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 97-115.

- Mentayani, I. (2016, November). Identitas Keruangan Tepian Sungai dan Perubahannya pada Permukiman Vernakular di Banjarmasin. In *Seminar Nasional-Semesta Arsitektur Nusantara* (Vol. 4, pp. 17-18).
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151-158.
- Rochgiyanti, R. (2011). Plagiat Checker: Fungsi Sungai Bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin.
- Subroto, W., & Prawitasari, M. (2021). PERUBAHAN ORIENTASI MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN DARI SUNGAI KE DARAT AWAL ABAD XX. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 6, No. 2).